



Effectiveness Langsa City Regional Asset Management

Iqlima Azhar^{1*}, Raihan Aditya Perkasa², Agustina Nurul Fajriah³, Nurliza Lubis⁴

^{1,2,3,4} Universitas Samudra, Meurandeh, Langsa, 24413, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: April 08, 2026
Revised: April 27, 2026
Available online: April 28, 2026

KEYWORDS

Human Resources Competency, Internal Control System, Information Systems, Effectivity of Asset Management.

CORRESPONDENCE

E-mail: iqlima_a@unsam.ac.id

A B S T R A C T

This research examines how human resource competencies, internal control systems, and information systems affect regional asset management in Langsa City Regional Apparatus Organizations. Purposive sampling of OPD surveys provides main data for this quantitative investigation. IBM SPSS Statistics 25 was used for descriptive statistics, validity and reliability testing, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The research found that human resource competence, internal control systems, and information systems affect regional asset management performance. Furthermore, these three characteristics greatly affect regional asset management performance. The coefficient of determination value shows that human resource competence, internal control systems, and information systems affect 54.2% of regional asset management effectiveness, while other factors are outside the scope of this research. This research found that improving apparatus competence, internal control mechanisms, and information systems may increase regional asset management transparency, accountability, and efficiency.

PENDAHULUAN

Pengelolaan aset sangat penting bagi anggaran pemerintah. Pasal 1 UU (UUD) 17 Tahun 2003 terkait Keuangan Negara menjelaskan keuangan negara meliputi hak dan tanggung jawab moneter maupun uang atau produk apa pun yang dapat dimiliki negara untuk melaksanakan hak dan kewajiban tersebut. Secara global pengelolaan aset pada sektor publik masih menghadapi berbagai tantangan seperti lemahnya tata kelola, kompleksitas organisasi, serta tekanan efisiensi dan perubahan kebijakan, serta kurangnya pemeliharaan aset juga menyebabkan inefisiensi dan peningkatan biaya dalam pengelolaan aset publik (Kaganova & Amolis, 2020). Di Indonesia pada beberapa daerah kesulitan dalam menentukan aset daerah sehingga menghambat daerah tersebut untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Pada penelitian ini yang menjadi masalah penting terkait efektivitas pengelolaan aset adalah adanya aset-aset yang tidak dapat di manfaatkan secara optimal, dikarenakan status kepemilikannya yang masih menjadi milik Kabupaten lain, seperti aset tetap berupa tanah/bangunan perkantoran yang berada di Kota langsa masih menjadi milik Kabupaten Aceh Timur yang sampai saat ini belum selesai dilakukannya serah terima aset, dimana hal tersebut terjadi sejak terjadinya pemekaran Kabupaten Aceh timur menjadi 3 Kabupaten/Kota pada tahun 2001. Aset sebagai barang milik negara/daerah terkait erat dengan keuangan negara, oleh karena itu akuntabilitas pengelolaan aset termasuk sangat penting dalam suatu pemerintahan (Azhar et al, 2022). Untuk memaksimalkan penggunaan aset, pemerintah daerah membutuhkan manajemen aset yang kompeten untuk menghitung, mencatat, dan memahami aset mereka. Pemerintah daerah di Indonesia memiliki otonomi, tetapi manajemen asetnya belum optimal. Kurangnya pengetahuan

regulasi, sistem informasi yang tidak efisien, dan SDM yang tidak kompeten menyebabkan pelanggaran manajemen aset (Prayogi et al, 2021). Berdasarkan temuan Badan pemeriksa keuangan (BPK), sejumlah masalah umum sering terjadi dalam pengelolaan aset lancar salah satunya minim dokumen pendukung atas pemakaian barang yang menunjukkan pengelolaan aset selama ini belum berjalan tertib, efisien, dan transparan.

UU No. 17 Tahun 2003 terkait Keuangan Negara maupun Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 terkait Pengelolaan Aset Negara/Daerah mengharuskan pengelola aset untuk kompeten dalam memberikan pengelolaan yang efektif, akuntabel, dan transparan. Azhar dkk. (2022) menemukan bahwa kompetensi staf sangat memengaruhi pengelolaan aset tetap pemerintah daerah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Resi, dkk (2022) yang menyatakan bahwa organisasi yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu pada satu bidang tertentu maka akan menghasilkan kinerja yang juga berkualitas. Teori agensi menekankan hubungan masyarakat sebagai prinsipal dan pemerintah sebagai agen memiliki potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi, sehingga untuk meminimalkan permasalahan tersebut dibutuhkan mekanisme yang mampu memastikan agen bertindak sesuai kepentingan prinsipal, yaitu melalui kompetensi aparatur yang berperan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi dan meminimalkan potensi moral hazard dalam pengelolaan aset daerah.

Efektivitas pengelolaan aset bergantung pada kompetensi sumber daya manusia maupun pengendalian internal pemerintah daerah. Gianopoulos dkk. (2025) mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai proses di mana

manajemen dan staf bekerja untuk memastikan tujuan organisasi tercapai. Kehilangan aset atau penyimpangan dalam pengelolaan terkadang disebabkan oleh lemahnya pengendalian internal (Harnando, 2024). Mardi (2012) menemukan bahwa pengendalian internal meningkatkan pengelolaan aset tetap pemerintah daerah. Pengelolaan aset daerah bergantung pada sistem pengendalian internal untuk menghindari anomali, kehilangan aset, dan kesalahan pencatatan dan pelaporan. Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi yang terdefinisi, sistem formal dan proses pencatatan, pelaksanaan tugas yang disiplin, dan pekerja yang berkualitas (Mardi, 2012). Indikator sistem pengendalian internal ialah pengendalian lingkungan, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi maupun komunikasi, serta pemantauan berkelanjutan untuk memastikan efektivitas sistem (Eprilsa & Budiwitjaksomo, 2022). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 terkait SPIP memungkinkan setiap instansi pemerintah untuk membuat sistem pengendalian internal yang lengkap, dengan mempertimbangkan relevansinya dalam pengelolaan aset. Pengelolaan aset daerah harus mengikuti standar internal, berdasarkan Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2013. Dalam perspektif teori agensi, sistem pengendalian internal merupakan salah satu mekanisme formal yang dirancang untuk mengendalikan perilaku agen melalui prosedur, kebijakan, dan struktur organisasi yang jelas.

Sistem Informasi Pembangunan Daerah Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2012 menekankan sistem informasi terintegrasi dalam perencanaan maupun pengendalian pembangunan. Sistem informasi meningkatkan akurasi, kecepatan, dan integrasi pencatatan, pemantauan, dan pelaporan aset. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 terkait Standar Akuntansi Pemerintah, yang menekankan penggunaan teknologi informasi untuk menyiapkan pelaporan keuangan pemerintah berbasis akrual dan mengelola aset daerah. Menurut Kaewunruen et al (2025) sangat penting agar aktivitas pemeliharaan dan pengelolaan akhir masa manfaat aset untuk dapat dilacak di berbagai siklus hidup aset, karena hal tersebut dapat memungkinkan optimalisasi yang memadai terhadap aset, dengan mengetahui detail lengkapnya. Dalam perspektif teori agensi, sistem informasi berperan dalam menyediakan data akurat, tepat waktu, dan terintegrasi sehingga dapat mengurangi kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen. Sistem informasi juga diharapkan mampu mendukung proses monitoring dan evaluasi melalui penyajian informasi yang dapat ditelusuri dan diverifikasi.

Konsentrasi kepemilikan dapat menyebabkan masalah keagenan yang signifikan, dimana para agen (pemerintah) mungkin memprioritaskan kepentingan pribadi diatas kepentingan prinsipal atau masyarakat (Khan et al, 2024). Teori agensi menjelaskan mengenai adanya konflik kepentingan diantara agen maupun prinsipal mendorong perlunya mekanisme pengawasan yang lebih kuat. Awalnya teori ini dirancang untuk menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajer suatu perusahaan, kemudian teori ini diperluas untuk mencakup sektor publik. Prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk bertindak atas namanya untuk mengelola aset secara efektif. Potensi konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat dikurangi melalui peningkatan keterbukaan, pemantauan, regulasi, dan adanya partisipasi publik.

Pengelolaan aset daerah dilakukan secara Tata kelola yang baik membutuhkan pengelolaan aset daerah yang terampil, transparan, dan akuntabel di seluruh batas manajerial, administratif, dan hukum. Menurut Sugiyama (2025) prinsip dasar pengelolaan aset adalah pengelolaan sistematis sepanjang siklus hidup aset untuk memaksimalkan nilai, kinerja, dan manfaat dengan biaya yang efisien. Pengoptimalan aset dilakukan agar mampu memberikan nilai maksimal bagi organisasi/pemerintah. Desentralisasi memberi daerah kendali lebih besar atas sumber daya mereka, termasuk aset daerah, tetapi juga mempersulit pemerintah daerah untuk meningkatkan pengelolaan aset. Banyak pemerintah daerah di Indonesia kesulitan dalam pengelolaan aset. Kesulitan ini termasuk keterlambatan penyeteroran kas, penagihan utang yang tidak efisien, penggunaan kas yang tidak jelas, dan catatan inventaris non-fisik, menurut Badan Pemeriksa Keuangan Negara (BPK). Banyak aset yang tidak terdaftar, tidak memiliki dokumentasi kepemilikan legal, dan memiliki anomali data aset fisik dan administratif (Azhar dkk., 2019). Hingga tahun 2025, Kota Langsa belum sepenuhnya mentransfer dan menggunakan secara optimal beberapa aset strategis sejak pemisahannya dari Kabupaten Aceh Timur, meskipun telah ditandatangani perjanjian transfer aset antara kedua pemerintah pada tahun 2022. Ketidacukupan sistem pengelolaan aset daerah telah menyebabkan penggunaan aset yang buruk untuk kepentingan masyarakat.

Dari uraian tersebut, penelitian ini menganalisis Apakah kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal maupun sistem informasi mempengaruhi pengelolaan aset daerah Pemerintah Kota Langsa baik secara parsial maupun simultan. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menguji variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini secara terpisah-pisah, namun penelitian ini mengintegrasikan ketiga variabel independen tersebut dalam satu model empiris untuk menjelaskan efektivitas pengelolaan aset di Pemerintah Kota Langsa. Pemilihan variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi sebagai variabel independen diharapkan dapat menciptakan pendekatan mekanisme kontrol yang saling terintegrasi dalam pengelolaan aset di sektor publik. Studi ini diharapkan dapat meningkatkan tata kelola aset regional, serta mendorong pemerintahan yang transparan, bertanggung jawab, dan efisien dalam pengelolaan asetnya sehingga mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat sebagai prinsipal.

METODE

Metode kuantitatif

Ini adalah studi kuantitatif berbasis kuesioner. Berdasarkan nilai aset terbesar Pemerintah Kota Langsa, 45 kepala sub-divisi umum, manajemen aset, dan keuangan dari 15 organisasi perangkat daerah (OPD) yang sebelumnya terdapat 36 OPD di Kota langsa yang dipilih secara purposif sampling berdasarkan dari OPD yang memiliki jumlah aset terbesar berdasarkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dan diberikan kuesioner kepada aparaturnya daerah yang terlibat langsung sebagai pengguna barang disetiap OPD yang dipilih tersebut. Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 25 uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen kompetensi sumber daya manusia (X1), sistem pengendalian

internal (X2), dan sistem informasi (X3) terhadap efektivitas pengelolaan aset (Y), berikut indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Kompetensi SDM (X ₁) Azhar, dkk (2022)	-Pengetahuan
	-Keterampilan
	-Sikap
Sistem Pengendalian Internal (X ₂) Harnando (2024)	-Lingkungan Pengendalian
	-Penilaian Risiko
	-Kegiatan Pengendalian
Sistem Informasi (X ₃) Azhar, dkk (2019)	-Informasi dan Komunikasi
	-Pemantauan
	-Hardware dan Software
	-Basis Data
	-Jaringan komunikasi
Efektivitas Pengelolaan Aset (Y) Azhar, dkk (2022)	-Inventarisasi Aset
	-Legal Audit
	-Penilaian Aset
	-Optimalisasi Aset
	-Pengawasan dan Pengendalian

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan aset.
- H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan aset.
- H3: Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan aset.
- H4: Kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Hasil dari uji validitas pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Variabel Sig. (2-tiled)	Keterangan
X1	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
X2	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid

Variabel	Variabel Sig. (2-tiled)	Keterangan
X3	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,023	Valid
	0,000	Valid
Y	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid
	0,000	Valid

Sumber: data diolah (SPSS)

Signifikansi memperlihatkan semua pernyataan untuk kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal maupun sistem informasi ialah valid, seperti tabel di atas. Karena setiap indikator (2-tiled) < 0,05, setiap pernyataan indikator valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas mengevaluasi konsistensi dan stabilitas kuesioner dalam menilai suatu variabel (Sekaran & Bougie, 2016). Dengan demikian, reliabilitas mengukur akurasi instrumen pengukuran dan kualitas data. Menurut Hair et al. (2021) dan Ghozali (2021), alpha Cronbach >70 menunjukkan keandalan. Hasil uji reliabilitas terdapat tabel yaitu :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Ket.
Kompetensi SDM (X1)	0,923	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,958	Reliabel
Sistem Informasi (X3)	0,704	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Aset (Y)	0,874	Reliabel

Sumber: Data Diolah (SPSS)

Dari tabel, temuan pengolahan data bernilai Cronbach's Alpha > 0,60, mengindikasikan indikator yang kredibel untuk semua item variabel.

Uji Normalitas

Tes ini menentukan apakah data terdistribusi secara teratur. Studi statistik parametrik seperti regresi, uji-t, dan uji-F mengasumsikan distribusi normal (Hair et al., 2021). Uji Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi >0,05 berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Hasil uji ini yaitu :

Tabel 4. Hasil uji normalitas one sample Kolmogorov-Smirnov Test

one sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Unstandardized Residual			
N			45
Normal Parameters	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.91092368	
Most Extreme Differences	Absolute	.114	
	Positive	.060	
	Negative	-.114	
Test Statistic			.114
Asymp. Sig. (2-tailed)			.176

Sumber: Data diolah (2026).

Seperti tabel, signifikansi tanda tangan Asymp. adalah 0,176. Karena nilai sig. adalah 0,05, maka $0,176 > 0,05$, memperlihatkan pengambilan keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terdistribusi secara teratur, memenuhi asumsi normalitas model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda tabel berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	10.915	5.209
Kompetensi Sumber daya manusia	.343	.124
Sistem Pengendalian Internal	.319	.081
Sistem Informasi	.370	.163

Y= Effectivitas Pengelolaan Aset

Dari tabel, persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 10,915 + 0,434X_1 + 0,319X_2 + 0,370X_3$$

Jika kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal maupun sistem informasi tetap konstan, efektivitas manajemen aset tetap adalah 10,915.

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian ditentukan melalui uji parsial, khususnya dalam analisis regresi. Nilai signifikansi <0,05 berpengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, yang memandu pengambilan keputusan (Ghozali, 2021). Hasil uji parsial yaitu :

Tabel 6. Uji t

Model	Sig.
Kompetensi sumber daya manusia	0,001
Sistem Pengendalian Internal	0,000
Sistem Informasi	0,029

Dependent Variabel: Efektivitas pengelolaan aset

Kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal maupun sistem informasi memengaruhi efektivitas manajemen aset, seperti yang ditunjukkan pada tabel. Nilai signifikansi kompetensi sumber daya manusia ($0,001 < 0,05$) mendukung Hipotesis 1 (H_1). Sistem pengendalian internal mendukung Hipotesis 2 (H_2) signifikansi $0,000 < 0,05$. Signifikansi $0,029 < 0,05$ memperlihatkan sistem informasi secara signifikan memengaruhi efektivitas manajemen aset (H_3 disetujui).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F ialah penentuan apakah variabel independen bersamaan memengaruhi variabel dependen model regresi. Nilai signifikansi < 0,05 memperlihatkan faktor independen bersamaan memengaruhi variabel dependen. Uji simultan ini menghasilkan tabel :

Tabel 7. Uji F

Model	F	Sig.
Regression	18.365	0.000

Dependent Variabel: Efektivitas pengelolaan aset

F-Sig diketahui dari tabel di atas. Hasil pengolahan data memperlihatkan kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal maupun sistem informasi secara signifikan mempengaruhi efektivitas pengelolaan aset di pemerintahan Kota Langsa, mendukung Hipotesis 4 (H_4).

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi sesuai tabel berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.573	0.542

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel diatas memperlihatkan nilai Adjusted R Square sejumlah 0,542 atau sebesar 54,2%, yang berarti kontribusi variabel pada pemerintah kota Langsa sebesar 54,2%, sementara sisanya 45,8% dipengaruhi aspek lain.

PEMBAHASAN

Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan aset pada pemerintah kota Langsa.

Kompetensi sumber daya manusia memengaruhi efektivitas manajemen aset nilai signifikansi 0,001. Hal ini memperlihatkan Organisasi Perangkat Daerah di Kota Langsa mengelola aset dengan lebih baik ketika pegawai pemerintah memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap kerja yang lebih kuat, dikarenakan kompetensi pegawai berperan sebagai *first control* sebelum sistem formal bekerja. Temuan memperlihatkan staf memahami aturan dan proses manajemen aset, dan pelatihan teknis yang berkelanjutan meningkatkan pemahaman akuntansi, pelaporan, dan pengendalian aset. Kemampuan teknis dalam mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pengendalian aset turut meningkatkan keterampilan aparatur dalam menggunakan sistem serta menyelesaikan permasalahan terkait pengelolaan aset. Disiplin, kejujuran, dan akuntabilitas karyawan juga meningkatkan ketertiban, transparansi, dan akurasi manajemen aset. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia dalam penelitian ini mencerminkan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara bersama-sama berkontribusi dalam efektivitas pengelolaan aset.

Temuan ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya (Manalu dan Yudianto, 2024; Rahmadani et al, 2024; resi et al, 2025), menjelaskan kompetensi sumber daya manusia sangat memengaruhi manajemen aset di daerah tersebut. Teori keagenan mendukung penelitian ini dengan menyatakan bahwa pegawai pemerintah yang kompeten dapat secara efektif, efisien, dan akuntabel mengelola aset untuk atasan mereka.

Sistem pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan aset pemerintah kota Langsa.

Hasil pengujian regresi yang mendapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menegaskan bahwa sistem pengendalian internal di pemerintah kota Langsa sudah berjalan dengan baik, sehingga terciptanya efektivitas pengelolaan aset. Efektivitas pengelolaan aset bukan hanya soal kemampuan, tapi juga sistem pengawasan yang memastikan prosedur dijalankan dengan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya pengawasan yang dilakukan pimpinan pada setiap OPD di Kota Langsa terhadap pencatatan dan pelaporan aset, adanya pemisahan tugas antara pengguna barang dengan pengelola aset di setiap OPD, serta adanya identifikasi risiko untuk mencegah kesalahan pencatatan maupun kehilangan aset. Komunikasi yang baik, pelaporan tepat waktu, serta penilaian dan pemantauan yang sering membantu mengatur, mentransparankan, dan mempertanggungjawabkan pengelolaan aset. Namun begitu, penguatan audit internal (APIP) akan semakin meningkatkan kualitas pengendalian. Menurut teori keagenan, sistem pengendalian internal membantu prinsipal menjamin bahwa agen menangani aset sesuai dengan aturan dan kepentingan organisasi. Sistem pengendalian internal sangat memengaruhi pengelolaan aset regional (Nursei, 2021; Rahmadani et al, 2024), yang mendukung penelitian ini. Astini (2018) menyatakan bahwa pengendalian internal yang berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan aset daerah ini harus dibangun secara memadai untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan aset tetap. Hal tersebut penting karena berdasarkan penelitian Yusrianti, et al (2020) menyatakan bahwa kecurangan yang sering terjadi di lembaga nirlaba adalah karena lemahnya pengawasan.

Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan aset pemerintah kota Langsa.

Nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ yang didapatkan dari uji parsial memperlihatkan sistem informasi yang digunakan oleh OPD di Kota Langsa sudah efektif, dilihat dari dari pemanfaatan perangkat komputer, jaringan kerja, serta aplikasi seperti SIMDA yang membantu proses pencatatan, inventarisasi, dan pelaporan aset secara terkomputerisasi dan terintegrasi sehingga data aset menjadi lebih tertib, akurat, dan mudah diakses. Selain itu, sistem informasi juga mempermudah koordinasi dan komunikasi antarbagian dalam penyampaian laporan dan pertanggungjawaban secara tepat waktu, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas publik. Menurut teori keagenan, sistem informasi berfungsi sebagai alat kontrol dan transparansi antara prinsipal dan agen dalam pengelolaan aset. Oleh karena itu sebagai alat kontrol dalam pemerintahan, sistem informasi yang relevan mendukung proses monitoring dan evaluasi, sehingga sistem informasi juga sebagai faktor penentu dalam efektivitas pengelolaan aset di suatu daerah. Hasil ini menegaskan bahwa transformasi digital memiliki peran penting dalam tata kelola aset di Kota Langsa, dan dibutuhkan integrasi sistem aset dengan sistem keuangan daerah, serta peningkatan keamanan data. Azhar dkk. (2017) adanya sistem informasi berdampak signifikan pada pengelolaan aset dan dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan aset regional.

Kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan sistem informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan aset pada pemerintah kota Langsa.

Hasil uji F yang signifikan ($0,000 < 0,02$) memperlihatkan variabel independen ketiga secara bersama-sama memengaruhi efektivitas manajemen aset. Manajemen aset yang sangat terampil dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang efektif untuk meningkatkan pengawasan. Sistem informasi yang diimplementasikan dengan baik juga menyediakan data aset yang cepat, akurat, dan mudah dilihat, sehingga membantu pengambilan keputusan dan pengawasan. Menurut Yuliana, et al (2021), kompetensi staf, sistem pengendalian internal maupun informasi semuanya memengaruhi efektivitas manajemen aset. Hasil ini juga menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset tidak hanya dijangkau oleh satu faktor saja, tetapi juga hasil sinergi antar variabel, dimana SDM tanpa sistem dianggap tidak optimal, sistem tanpa SDM juga tidak akan bisa berjalan. Reformasi pengelolaan aset harus dilakukan secara holistik, bukan parsial. Kebijakan tidak boleh diambil hanya pada satu aspek saja, namun untuk ketiganya.

KESIMPULAN

Kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan juga sistem informasi baik secara parsial maupun bersamaan (simultan) mempengaruhi efektivitas pengelolaan aset pemerintah Kota Langsa. Kompetensi aparat yang lebih besar, sistem pengendalian internal lebih kuat maupun sistem informasi lebih baik menimbulkan pengelolaan aset daerah yang lebih efektif, teratur, dan bertanggung jawab. Ukuran sampel hanya sebagian dari Organisasi Aparat Daerah (OPD) Kota Langsa, oleh karena itu penelitian berketerbatasan yang signifikan. Dengan demikian, sampel jenuh dari seluruh 36 OPD Kota Langsa diinginkan untuk penelitian selanjutnya.

Studi ini menyarankan agar pemerintah terus mendidik, melatih, dan mendampingi kepada para sumber daya manusianya agar lebih profesional dalam pengelolaan aset, memelihara dan meningkatkan sistem pengendalian internal maupun meningkatkan sistem informasi inventaris aset. Hasil penelitian yang berpengaruh signifikan ini melahirkan pendekatan baru bahwa integrasi ketiga mekanisme kontrol ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan aset di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, Y. (2018). Kualitas Aparatur, Sistem Informasi, Sistem Pengendalian Intern, dan efektivitas manajemen aset tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 13(2), 173-184.
- Azhar, I. (2017). Pengaruh sistem informasi terhadap manajemen aset pada pemerintah kota Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 1(2), 150-160.
- Azhar, Iqlima., safuridar., & Syardiansah. (2019). Influence of Regulation and information system on asset management in the government of east aceh district. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam (JIM UPB)*. Vol. 9. No. 1. Hal. 10-16.
- Azhar, Iqlima., Fajriah, Agustina Nurul., Dhamayanti. (2022). Effect of Quality Regional Apparatus on Asset Management with leaders commitment as a moderation variable in the government of Langsa City. *Jurnal Transformasi Administrasi (JTA LAN)*. Vol. 12, No. 2. Hal. 135-147.

- Eprilsa, S.D., & Budiwitjaksono, G.S. (2022). Analisis kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (siskeudes). *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*. 6, 748-757.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giannopoulos, V., Lymperopoulos, A., Kariofyllas, S., & Kariofyllas, C. (2025). Determinants of Internal Control System effectiveness: Evidence from Greek Listed Companies. *Risks*, 13(11), 219.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A workbook.
- Harnando, F. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dana program bantuan operasional sekolah (BOS) di Kabupaten siak. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kaewunruen, S., O'Neil, C., & Sengsi, P. (2025). Digital twin-driven strategic demolition plan for circular asset management of bridge infrastructures. *Sci rep* 15, 10554.
- Kaganova, Olga., & Amoils, Judith Meira. (2020). Central government property asset management: a review of international changes. *Journal of Corporate Real Estate*. Volume 22, Issue 3. Page 239-260.
- Khan, S., Akhtar, T. & Qasem, A. (2024). *Dynamics of Capital structure determinants: empirical evidence from GCC countries*. *Futur Bus J* 10, 107.
- Manalu, A. A., & Yudianto, I. (2024). Pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan kopetensi sumber daya manusia terhadap pengelolaan aset Kabupaten bandung barat. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 55-73.
- Mardi. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi* (Cetakan kedua). Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Prayogi, J. E., Azhar, I., & Zati, M. R. (2021). Pengaruh pemahaman regulasi, sistem infromasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap manajemen aset pada satuan kerja perangkat daerah (SKPK) Kota Langsa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*. 16(1), 23-35.
- Resi, Andika Putri., Defitri, Siska Yulia., Maison Witra. (2022) Pengaruh kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*. Vol. 2. No.3.
- Rahmadani, F., Maison, W., & Defitri, S. Y. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan aset pemerintah daerah. *Jurnal ilmiah raflesia akuntansi* volume 10. No. 1. Hal. 163-173.
- Sekaran, U. a. (2016). *Research Methods for business: A skill-building Approach*. 7th Edition. John Wiley & Sons, Haddington.
- Sugiama, Gima. (2025). *Manajemen Aset Fisik: Teori, Konsep, & Aplikasi*. penerbit: PT. Baca Disini Media Internasional. Jawa Tengah.
- Yuliana, R. E., Taufik, T., & Nasrizal. (2021). The effect of the quality application regulation, management information system, internal control system on effectiveness of fixed assets management in Bengkalis Regency Government with the commitment of the leader as a moderation variable. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 5(2). 215-225.
- Yusrianti, H., Ghozali, I., & Yuyetta, N. E. (2020). Aset misappropriation tendency: Rationalization, financial pressure, and the role of the opportunity (study in Indonesian Government sector). *Humanities & Social Sciences reviews*. 8(1), 373-382.